

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Masyarakat merupakan individu yang terdapat dalam satu ruang lingkup dan hidup bersama-sama dalam waktu yang cukup lama, saling melakukan interaksi antara individu satu dengan lainnya maupun individu dengan kelompok dan saling membutuhkan satu sama lainnya. Setiap orang memiliki peran dan statusnya masing-masing dalam masyarakat. Masyarakat merupakan sebuah keberagaman manusia yang menjadi satu kesatuan dan terjadi interaksi sosial yang beragam menurut adat istiadat tertentu, hal ini memiliki sifat berkelanjutan dan memiliki keterikatan oleh satu identitas bersama Individu dalam masyarakat tidak dapat eksis dengan sendirinya sebaliknya, mereka membutuhkan dan harus mendukung satu sama lain dalam hal kebaikan. (Mufid, 2014:6).

Dalam definisinya Koentjaraningrat menjelaskan empat ciri yang terdapat dalam masyarakat, yaitu interaksi sosial antar warga, adanya sebuah norma, nilai, adat istiadat serta aturan yang sifatnya mengatur serta mengikat warga masyarakat itu sendiri, dimana semua ciri tersebut berjalan secara berkelanjutan (Koentjaraningrat 2001:162). Masyarakat tentunya diharuskan untuk saling tolong menolong terhadap individu lainnya, baik itu dengan material atau non material, Dalam lingkup masyarakat kita juga harus menjaga hubungan positif satu sama lain dengan bersama-sama menjaga keamanan, kebersihan, persatuan, dan sebagainya.

Harus ada pemberdayaan masyarakat untuk mewujudkan pembentukan kegiatan dalam sebuah komunitas.

Salah satu konsep pembangunan ekonomi yang merangkum nilai suatu masyarakat dalam menciptakan paradigma pembangunan baru adalah pemberdayaan masyarakat yang bersifat *people centered*, Tujuan pembangunan berbasis pemberdayaan bukan hanya untuk memenuhi kebutuhan dasar masyarakat, melainkan bertujuan untuk menemukan sarana tambahan bagi pertumbuhan ekonomi masyarakat. Sudah banyak berbagai cara yang dilakukan oleh masyarakat dalam menerapkan pemberdayaan tetapi belum dapat diterapkan secara maksimal, karena pemberdayaan merupakan alternatif dalam pembangunan masyarakat.

Dalam implementasinya. Pemberdayaan merupakan hal yang sangat sering di diskusikan masyarakat karena keterkaitannya untuk kemajuan sebuah daerah yang ditempatinya, tetapi jika dilihat dari *skill* yang dimiliki masyarakat yang masih sangat kurang akan sangat menghambat proses dari pemberdayaan, maka dari itu dibutuhkan seseorang yang mau konsisten untuk bisa berpartisipasi mengajak masyarakat untuk dapat bersinergi bersama untuk terwujudnya masyarakat yang sejahtera dan mandiri (Jamaludin, 2015:219).

Secara konseptual pemberdayaan masyarakat adalah suatu proses pembangunan yang dilakukan oleh masyarakat berupa bentuk tindakan sosial dan aktivitas sosial untuk mengatasi permasalahan sosial yang terjadi di lingkungannya dengan melihat kebutuhan sosial masyarakat itu sendiri, dengan memanfaatkan kemampuan dan sumber daya manusia yang ada di lingkungan masyarakat.

Pemberdayaan masyarakat memiliki tujuan untuk membantu dan melindungi masyarakat dari segala macam permasalahan terutama dalam aspek ekonomi. Diharapkan ketika kelompok lemah dan rentan di masyarakat diberikan pemberdayaan, masyarakat memiliki kekuatan untuk memenuhi kebutuhan dasarnya (Jamaludin, 2015:243)

Pemberdayaan dikonsepsikan juga sebagai usaha untuk melakukan perubahan kondisi sosial dan ekonomi ke arah yang lebih baik, dengan dilandasi perencanaan (*plan*). Pemberdayaan masyarakat dapat berhasil apabila didukung oleh lingkungan masyarakat yang ikut berpartisipasi dalam program pemberdayaan yang sedang berlangsung, masyarakat juga harus memiliki kapasitas dan memposisikan diri dalam program pemberdayaan, karena dari hasil pemberdayaan akan kembali lagi untuk masyarakat itu sendiri, yang terpenting dalam sebuah pemberdayaan adalah pengelolaan yang baik dari pihak internal sebuah program pemberdayaan, dan juga pihak eksternal yaitu masyarakat.

Pemberdayaan menjadi sangat penting karena banyak yang memberikan perspektif negatif kepada orang miskin, orang miskin dipandang sebagai orang yang menderita, kekurangan seperti kekurangan makanan, pendapatan, dan pemenuhan kesehatan dirinya. Pemberdayaan harus dapat meningkatkan taraf kehidupan seseorang dengan berbagai keterampilan, sehingga mereka dapat memenuhi kebutuhan hidupnya. Pemberdayaan berfungsi sebagai kerangka kerja untuk mempertimbangkan dimensi rasial sosial, ekonomi, budaya, politik, dan kelembagaan dari kekuasaan (*power*) dan kemampuan (*capability*). masyarakat secara sukarela harus diberikan kebebasan untuk berpartisipasi, bersama dengan

kemampuan masyarakat untuk berpartisipasi dan kesempatan untuk berpartisipasi, agar partisipasi masyarakat dapat terwujud. (Edi, 2006:142).

Terlaksananya sebuah pemberdayaan yang melibatkan masyarakat sebagai partisipan menjadi terbukanya ruang dan kapasitas dalam mengembangkan potensi dan kreasi masyarakat untuk menumbuhkan rasa solidaritas antara kaum atas dan kaum bawah dalam diferensiasi sosial di masyarakat, serta dapat mengontrol lingkungan dan sumber dayanya sendiri, apa yang diperlukan oleh lingkungannya mereka dapat menyelesaikannya dengan mandiri itulah mengapa pentingnya sebuah pemberdayaan masyarakat. Pemberdayaan juga merujuk pada kemampuan orang khususnya kelompok rentan dan lemah sehingga mereka merasa diperhatikan oleh lingkungannya dan memiliki kekuatan dalam memenuhi kebutuhan dasarnya sehingga mereka memiliki kebebasan untuk menjangkau sumber produktif yang memungkinkan mereka dapat meningkatkan pendapatannya (Jamaludin, 2015:241).

Pemberdayaan sosial ekonomi merupakan salah satu jenis pemberdayaan yang akan menjadi fokus kajian ini. Sosial-Ekonomi merupakan pendekatan yang mengutamakan kemampuan masyarakat kelas bawah untuk melakukan kegiatan ekonomi dan memiliki pendapatan yang lebih baik agar mampu menanggung dampak negatif dari pertumbuhan disebut sebagai pendekatan sosial ekonomi. Hal tersebut merupakan upaya untuk meningkatkan kemampuan sumber daya manusia serta mewujudkan kedudukan dan peran seseorang dalam kaitannya dengan kehidupan sosial di masyarakat. Dalam hal ini peran masyarakat untuk bisa

melakukan sebuah gerakan untuk menarik masyarakat lain dalam membuat sebuah program yang akan menjawab permasalahan ekonomi yang ada di lingkungannya (Ndraha 1990:103).

Upaya memobilisasi sumber daya untuk mengembangkan potensi ekonomi rakyat dan meningkatkan produktivitasnya disebut dengan pemberdayaan sosial ekonomi (juga dikenal sebagai kesejahteraan masyarakat) . Pemberdayaan sosial-ekonomi yang dilakukan adalah pemberdayaan program infaq dan sedekah dengan memanfaatkan masjid sebagai salah satu wadah pembentuk, sekaligus penyelenggaraan dari program tersebut, karena infaq dan sedekah merupakan salah satu ibadah manusia khususnya umat islam yang sunnah, tetapi hal ini sangat dianjurkan dalam agama islam (Aprilianto, Widiastuti, 2021:223). Apabila program pemberdayaan ini dikelola dengan kepengurusan yang benar maka sekecil apapun program pemberdayaan itu akan bisa mensejahterahkan masyarakat sekitar yang ada dalam cakupan pemberdayaan tersebut, dari sedekah hingga bisa membuat berkah masyarakat sekitarnya.

Shadaqah sebenarnya sama dengan infaq merupakan merupakan tindakan mengeluarkan sebagian dari kekayaan untuk suatu kepentingan yang diperintahkan oleh ajaran agama islam. Infaq memiliki perbedaan dengan zakat, infaq tidak memiliki suatu batasan terhadap pemberian dan juga penerimaanya tidak harus diberikan kepada orang tertentu, yang mana dapat diberikan kepada siapapun yang sedang membutuhkan. Sedangkan zakat suatu besaran harta yang diwajibkan oleh Allah bagi umat islam yang telah memenuhi syarat dan ketentuan, dalam zakat

memiliki ketentuan besaran harta yang harus dibayarkan dan penerimanya sudah sesuai dengan aturan dan ketentuan yang sudah diajarkan dalam Al-Quran. Infaq juga merupakan salah satu ajaran dalam ekonomi islam yang dapat membantu mengurangi angka kemiskinan dan ketimpangan di masyarakat, serta dapat menambahkan rasa solidaritas antara manusia (Syafaati, Rani, 2020:5).

Untuk menghidupkan kesadaran sosial masyarakat dalam upaya meningkatkan kepedulian terhadap masyarakat yang hidupnya masih dalam kekurangan, dibuatlah sebuah program Infaq kencleng. Infaq kencleng merupakan sebuah program kotak celengan yang didistribusikan kepada masyarakat sekitar, dari hal itu masyarakat bebas ingin mengisi berapapun kotak celengan tersebut, kotak celengan ini tidak dibatasi dalam jumlahnya, kotak celengan tersebut nantinya akan ditarik oleh pengurus pada setiap akhir bulan dan disetorkan kepada lembaga yang mengelola (Syafiq, 2018:365). Dana hasil kotak celengan (kencleng) akan dipergunakan untuk pembiayaan pendidikan masyarakat yang kekurangan serta anak yatim piatu, dan kebutuhan pemberdayaan masyarakat berupa kegiatan usaha, serta pelatihan untuk meningkatkan skill masyarakat.

Pemberdayaan program infaq kencleng merupakan langkah masyarakat dalam melakukan perubahan sosial untuk menjawab persoalan problematika sosial terutama dalam masalah ekonomi. Perubahan sosial ini diharapkan menjadi langkah tepat untuk mewujudkan masyarakat yang lebih baik dan mandiri dari program pemberdayaan infaq kencleng. Karena Perubahan sosial adalah perubahan yang terjadi dalam kehidupan individu berupa perubahan yang normal, kualitas sosial,

asosiasi sosial, cara berperilaku, asosiasi sosial, organisasi sosial, lapisan masyarakat, desain kekuasaan, dan otoritas. (Saebani, 2016:104). Perubahan sosial dalam memberdayakan masyarakat yang mandiri, menjadikan masyarakat yang produktif sehingga dalam penemuan kebutuhan hidupnya bisa dipenuhi secara mandiri dari program pemberdayaan tersebut.

Pemberdayaan masyarakat yang ada di Desa Margasari tepatnya di RW 03 merupakan pemberdayaan infaq kaleng celengan (kencleng), program ini merupakan inisiatif Masjid Nurul Ulum dalam melakukan pemberdayaan terhadap masyarakat sekitar, hal yang memotivasi program pemberdayaan ini karena adanya pandemi covid-19, melihat beberapa masyarakat yaitu pekerja swasta yang terkena PHK dan juga pedagang yang sulit mendapatkan penghasilan karena masyarakat takut untuk keluar rumah mengakibatkan beberapa masyarakat sulit untuk membiayai kebutuhan sekolah anaknya dan beberapa masyarakat ada yang menjadi pengangguran. Maka dari itu pengelola Masjid Nurul Ulum melakukan kolaborasi dengan remaja masjid untuk membuat sebuah program pemberdayaan berupa infaq kencleng yang mana uang tersebut dari masyarakat dan dikembalikan lagi untuk kebermanfaatan masyarakat itu sendiri khususnya di lingkungan Masjid Nurul Ulum.

Tata kelola pemberdayaan program infaq celengan (kencleng) ini awal mulanya kotak celengan akan didistribusikan kepada masyarakat tanpa ada batas minimal maupun maksimal dalam mengisi infaq tersebut, kotak infaq kencleng tersebut nantinya akan diambil oleh pengelola yaitu remaja masjid nurul ulum

setiap akhir bulan yang mana mereka akan keliling ke setiap rumah di lingkungan masjid untuk mengambil infaq kenceng itu lalu dihitung dan disetorkan kepada pengelola Masjid Nurul Ulum, yang mana dari hal itu akan dipergunakan untuk membantu anak-anak sekitar Masjid Nurul Ulum untuk melanjutkan pendidikannya baik tingkat SD sampai perguruan tinggi, dan dari dana tersebut juga dibuatkan UMKM seperti peternakan ikan lele, tanaman *hidroponik*, dan tempat penyucian motor, masyarakat yang belum memiliki pekerjaan akan dipekerjakan untuk mengelola UMKM tersebut, dan dari dana tersebut juga masjid membuat pelatihan *Digital Marketing* bagi siapapun masyarakat yang ingin belajar mendalami bisnis dalam media *digital*.

Berdasarkan uraian latar belakang masalah, peneliti sangat tertarik dan ingin mengkaji tentang strategi pemberdayaan melalui kenceng, sistem manajerialnya dan perubahan sosial dan ekonomi melalui pemberdayaan masyarakat di Masjid Nurul Ulum Perum Margasari Desa Margasari Kecamatan Tigaraksa Kabupaten Tangerang.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan yang telah di jelaskan dalam latar belakang, peneliti menemukan identifikasi masalah, antara lain :

1. Adanya partisipasi masyarakat yang tinggi dalam mendukung program pemberdayaan infaq yang mana dalam lingkungan masyarakat juga masih sangat membutuhkan bantuan materi maupun non materi.

2. Adanya kepedulian pengelolaan terhadap program pemberdayaan dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat.
3. Adanya perubahan sosial dan ekonomi dalam masyarakat setelah adanya program infaq kencleng.

1.3 Rumusan Penelitian

Berdasarkan penjelasan latar belakang, peneliti menentukan rumusan masalah yaitu :

1. Bagaimana strategi pemberdayaan program infaq kencleng di Masjid Nurul Ulum dalam meningkatkan partisipasi masyarakat?
2. Bagaimana sistem tata kelola manajerial program infaq kencleng di Masjid Nurul Ulum bisa berjalan dengan baik dan dapat mengedepankan kepentingan sosial dan ekonomi masyarakat ?
3. Bagaimana perubahan sosial dan ekonomi masyarakat setelah adanya program infaq kencleng melalui program pemberdayaan?

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang sudah dijelaskan di atas, maka peneliti menentukan tujuan penelitian, yaitu:

1. Untuk mengetahui bagaimana strategi pemberdayaan program infaq kencleng dalam meningkatkan partisipasi masyarakat.

2. Untuk mengetahui bagaimana sistem tata kelola manajerial program infaq kencleng bisa berjalan dengan baik dan mengedepankan kepentingan sosial dan ekonomi masyarakat sekitar.
3. Untuk mengetahui perubahan sosial dan ekonomi masyarakat setelah adanya program infaq kencleng melalui program pemberdayaan.

1.5 Kegunaan Penelitian

Dengan mengangkat penelitian ini, beberapa hal dapat dianggap bermanfaat, baik secara akademis maupun praktis, antara lain :

a. Kegunaan Teoritis

Dengan dilaksanakan penelitian program pemberdayaan infaq kencleng ini, kita akan lebih memahami dan mengetahui mengenai hal penting dari sebuah pemberdayaan yang dapat meingkatkan kesejahteraan masyarakat sekitar, tingginya rasa solidaritas diantara masyarakat sangat mempengaruhi keharmonisan dalam kehidupan bermasyarakat, karena kepedulian masyarakat terhadap masyarakat lainnya dengan ikut berpartisipasi mensukseskan program pemberdayaan infaq kencleng di daerah Desa Margasari, Kecamatan Tigaraksa, Kabupaten Tangerang. Dengan hal ini peneliti dapat memanfaatkan sebuah peluang untuk mengkaji secara signifikan dari peran pemberdayaan infaq kencleng dalam mengubah pola pikir dan tingginya rasa solidaritas masyarakat terhadap kesejahteraan masyarakat yang lain yang dikaitkan dengan pemahaman teori sosial.

Dengan demikian, penelitian yang dilakukan diharapkan dapat memperkaya wawasan pemahaman ilmu sosiologi tentang pemberdayaan masyarakat dan pembangunan berbasis masyarakat. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat menjadi contoh bagi penelitian selanjutnya yang lebih baik dan lebih komprehensif.

b. Kegunaan Praktis

Secara praktis kegunaan penelitian ini diharapkan bisa membuat pembaca lebih peduli terhadap kondisi masyarakat yang ada disekitar kita dalam mensejahterakan walaupun memulai dari hal kecil sehingga terjadinya kerharmonisan dalam lingkungan masyarakat sekitar kita. Dengan adanya program infaq kencleng ini bisa memberikan edukasi kepada masyarakat sekitar betapa pentingnya rasa solidaritas sosial dalam mewujudkan masyarakat yang sejahtera. Fenomena sosial yang terjadi dilingkungan masih banyak sekali masyarakat yang hanya memikirkan dirinya sendiri tanpa peka terhadap masyarakat lain yang membutuhkan baik dari segi ekonomi maupun sosial. Dengan adanya program pemberdayaan infaq kencleng bisa menjadi solusi untuk bersama-sama menumbuhkan rasa solidaritas sosial terhadap masyarakat yang membutuhkan. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan penelitian ilmiah terkait pemberdayaan masyarakat dan peran program infaq kencleng dalam mensejahterakan masyarakat, Diharapkan juga dari penelitian ini bisa dijadikan sebagai proyek penelitian selanjutnya bagi mahasiswa Jurusan Ilmu sosial dan Politik Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati

1.6 Kerangka Pemikiran

Pemberdayaan masyarakat dikenal sebagai aksi sosial yang melibatkan warga dari suatu komunitas yang mengorganisasi diri untuk membuat rencana dan tindakan kolektif untuk mengatasi permasalahan kebutuhan sosial bagi masyarakat atau memecahkan sebuah permasalahan sosial berdasarkan dari kemampuan dan sumber daya yang dimiliki oleh masyarakat.

Pembangunan ekonomi sebagai konsep yang merangkum nilai-nilai sosial adalah pemberdayaan masyarakat. Paradigma pembangunan baru tercermin dalam gagasan ini, yakni bersifat berpusat pada manusia, partisipatif, memberdayakan dan berkelanjutan (Hamid, 2018:9).

Program infaq kotak celengan atau dalam istilah lain sering disebut infaq kencana merupakan sebuah program pengumpulan dana infaq menggunakan kotak celengan yang di distribusikan kepada lingkungan masyarakat yang menjadi cakupan program tersebut, biasanya infaq kencana ini dikelola oleh masjid atau badan amil zakat yang nantinya akan dipergunakan untuk pemberdayaan ekonomi masyarakat serta menumbuhkan semangat dalam beramal (Aftoni, 2020:3).

Teori partisipasi sosial merupakan tindakan untuk mengambil bagian yaitu kegiatan atau pernyataan untuk mengambil bagian dari kegiatan dengan maksud untuk memperoleh manfaat atau dalam definisi lain partisipasi sosial merupakan keikutsertaan seseorang dalam kelompok sosial untuk mengambil bagian dari kegiatan masyarakatnya, di luar pekerjaan atau profesinya sendiri (Mardikanto totok, 2017:81).

Partisipasi sosial pada dasarnya merupakan suatu bentuk keterlibatan dan keikutsertaan secara aktif dan sukarela, baik karena alasan-alasan dari dalam (intrinsik) maupun dari luar (ekstrinsik) dalam keseluruhan proses kegiatan yang bersangkutan, yang mencakup kepada pengambilan keputusan dalam perencanaan, pelaksanaan, pengendalian, serta pemanfaatan hasil-hasil kegiatan yang akan dicapai (Mardikanto totok, 2017:82)

Perubahan ekonomi merupakan peningkatan dalam produktivitas dalam masyarakat, ekonomi menjadi hal yang penting dalam kehidupan bermasyarakat, memiliki keterikatan yang saling mempengaruhi. Dalam banyak literatur ekonomi disebutkan berasal dari bahasa Yunani yaitu kata Oikos atau Oiku dan Nomos yang berarti peraturan rumah tangga. Ekonomi adalah studi tentang bagaimana orang memilih antara kegiatan yang berkaitan dengan produksi, konsumsi, atau distribusi untuk memenuhi kebutuhan mereka yang selalu berubah dan beragam. (Putong, 2010:7).

Kesejahteraan (*welfare*) dapat dilihat melalui kesejahteraan dalam aspek ekonomi dari individu, kelompok, keluarga, atau dalam cakupan besar yaitu masyarakat. Kesejahteraan didefinisikan sebagai peningkatan kualitas hidup seseorang yang terdiri dari aspek ekonomi, sosial, dan psikologisnya. Dalam parameter kesejahteraan yang lebih universal yaitu besarnya sebuah kebebasan dan pilihan yang bisa dilakukan oleh seorang individu, dimana besarnya kebebasan ditentukan dengan kepemilikan dan akses terhadap sumber daya yang dimiliki, baik sumber daya alam, finansial, dan lain sebagainya (Sembiring, 2018:76)

Gambar 1.1

Skema Kerangka Pemikiran

